

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masuknya era globalisasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara yang ditandai dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), telah mendorong timbulnya persaingan bisnis yang cukup ketat antar perusahaan. Indonesia sebagai salah negara di kawasan Asia Tenggara tentu harus memiliki denyut bisnis yang kuat agar dapat bertahan ditengah persaingan tersebut. Untuk dapat bertahan dan bersaing, setiap perusahaan dituntut untuk selalu memperbaiki diri dan berinovasi khususnya di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan.

Marisanti dan Kiswara (2012) menyatakan bahwa untuk dapat bertahan, perusahaan harus mengubah strategi bisnisnya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Ketika perusahaan menerapkan ekonomi berbasis pengetahuan, yaitu dengan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, berarti perusahaan sedang melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan yang diimbangi dengan tenaga kerja yang terdidik dan kompeten serta teknologi yang mutakhir dianggap telah siap dan mampu bersaing

ditengah persaingan MEA. Selain itu, dengan diterapkannya *knowledge based business* perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan sumber dayanya secara efisien dan efektif sehingga kelak dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

Dilihat dari sudut pandang Islam, menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Allah SWT melalui Surat Al-Mujadaalah ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan dari orang yang berilmu. Berikut bunyi dari Q.S. Al-Mujaadalah 58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujaadalah 58:11)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan di surga kelak. Ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada iman kepada Allah SWT akan mampu membawa manusia kepada kebaikan dan menghindarkan manusia dari keburukan.

Intellectual capital (IC) merupakan salah satu bentuk *intangible asset* berupa pengetahuan, teknologi, dan jaringan informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi (Aisyah dan Sudarno, 2014). Pengungkapan IC penting bagi investor karena dalam pengungkapan tersebut dijelaskan berbagai macam aktivitas perusahaan, terutama bagi perusahaan dilingkungan ekonomi yang intens berkompetisi secara global (Arifah, 2012). *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor. Oleh karenanya, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap ICnya agar pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi yang cukup mengenai sumber daya perusahaan.

Intellectual capital juga dibuat guna menciptakan nilai bagi perusahaan. Selain itu, pengungkapan terhadap IC perusahaan juga membantu dalam mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan terhadap ICnya dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga memengaruhi pengambilan keputusan investasinya.

Arifah (2012) menyebutkan bahwa pengungkapan terhadap IC perusahaan penting bagi investor karena melalui pengungkapan tersebut investor dapat mengetahui berbagai aktivitas perusahaan, terutama pada perusahaan yang berada di lingkungan ekonomi yang intens berkompetisi secara global. Investor akan lebih mudah dalam memberi penilaian pada perusahaan mengenai tingkat efektifitas dari penggunaan sumber daya perusahaan.

Di Indonesia, pengungkapan terhadap IC masih dilakukan secara sukarela (*voluntary disclosure*). Oleh karena itu pengungkapan item-item IC masih cukup terbatas. *Intellectual capital* mulai mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan setelah pemerintah mengeluarkan peraturan IAS 38 atau PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi keuangan) pasal 19. PSAK pasal 19 tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan.

Saat ini di Indonesia telah diterapkan PSAK pasal 19 (revisi 2009) tentang aset tak berwujud. Dalam PSAK pasal 19 tersebut, dijelaskan tentang perlakuan dan pengungkapan terhadap aset tak berwujud. Akan tetapi didalam PSAK tersebut belum dijelaskan item-item apa saja yang wajib diungkapkan sehingga pengungkapan masih bersifat *voluntary*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utama dan Khafid (2015), rata-rata pengungkapan IC di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 36,38% dari total 64 item *intellectual capital*. Hal ini disebabkan belum adanya peraturan yang mengatur item-item *intangible asset* apa saja yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan.

Pengungkapan terhadap IC perusahaan perlu dilakukan guna menghindari penilaian buruk investor terhadap perusahaan. Pengungkapan ini mengindikasikan bahwa perusahaan saat ini telah berinvestasi pada modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang diharapkan dapat mendatangkan manfaat ekonomi dimasa mendatang baik bagi pihak perusahaan maupun pihak eksternal. Cahya (2013) menyatakan bahwa di Indonesia perusahaan melakukan pengungkapan IC untuk

meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan kesadaran perusahaan akan transparansi dan pengungkapan. Akuntabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan tanggung jawab terhadap *stakeholders*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya peneliti mengambil variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, tingkat modal intelektual, dan ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2015.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer (Utama dan Khafid, 2015). Manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Aisyah dan Sudarno (2014) serta Mahardika *et al.* (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015) serta Bathia dan Agarwal (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (Utama dan Khafid, 2015). Menurut Sudarno dan Nurrahman (2013), kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan

oleh pihak luar terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi akan terdorong untuk melaporkan kegiatan bisnisnya secara lebih luas dan transparan. Aisyah dan Sudarno (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Utama dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Kepemilikan asing menunjukkan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak asing (Utama dan Khafid, 2015). Menurut Aisyah dan Sudarno (2014) kepemilikan asing menuntut standar *corporate* yang tinggi sehingga dapat menjadi monitor yang efektif bagi manajer dalam pasar yang sedang tumbuh. Investor asing biasanya lebih menunjukkan dukungannya terhadap aktivitas yang mendukung penciptaan nilai bagi perusahaan. Aisyah dan Sudarno (2014) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika *et al.* (2014) serta Utama dan Khafid (2015).

Tingkat modal intelektual menggambarkan jumlah modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan (Utama dan Khafid, 2015). Perusahaan dengan kinerja yang baik selalu mengirimkan sinyal positif ke pasar (Ferreira *et al.*, 2012). Sinyal positif tersebut, diharapkan dapat meningkatkan nilai serta reputasi

perusahaan dimata *stakeholder*. Penelitian Ferreira *et al.* (2012) menunjukkan bahwa variabel tingkat modal intelektual tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun hasil tersebut tidak didukung oleh Utama dan Khafid (2015).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Haryanto dan Kurniawan, 2014). Perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula dalam menyampaikan atau melaporkan laporan keuangannya kepada *stakeholders* sebagai bentuk keterbukaan informasi dan pertanggung jawaban manajemen dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan besar akan mengungkapkan informasinya secara lebih luas. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ferreira *et al.* (2012), Kateb (2014), serta Astuti dan Wirama (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Selain kelima variabel independen tersebut, terdapat pula dua variabel kontrol dalam penelitian ini yang disinyalir turut berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* yaitu profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan aset yang dimilikinya baik begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015) menunjukkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun hasil yang berbeda

ditunjukkan oleh penelitian Taliyang *et al.* (2011) serta Stephani dan Yuyetta (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* merupakan proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan (Stephani dan Yuyetta, 2011). Utama dan Khafid (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Taliyang *et al.* (2011) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Intellectual Capital Disclosure*”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Utama dan Khafid (2015) yang meneliti pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan *leverage* terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini yaitu dengan menambah variabel serta mengganti sampel dan periode penelitian. Variabel yang ditambahkan adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

B. Batasan Masalah

Beberapa penelitian terkait *intellectual capital disclosure* (ICD) telah dilakukan. Akan tetapi masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan kembali untuk memperoleh hasil yang konsisten. Namun variabel dalam penelitian hanya dibatasi oleh beberapa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, tingkat modal intelektual, dan ukuran perusahaan serta variabel kontrol profitabilitas dan *leverage*. Selain itu sampel dalam penelitian ini juga terbatas pada periode penelitian yang hanya meneliti selama dua periode yaitu 2014 sampai 2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat ditarik beberapa permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
4. Apakah tingkat modal intelektual berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
4. Pengaruh tingkat modal intelektual terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai *intellectual capital disclosure* (ICD) serta memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keuangan mengenai ICD.

2. Manfaat Praktis

Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, terutama memberikan pengetahuan kepada manajer bahwa variabel Independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, tingkat modal intelektual dan ukuran perusahaan serta variabel kontrol profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap ICD sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan modal intelektual. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* dalam pembuatan keputusan investasi.